

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Kemampuan

Setiap individu mempunyai kapasitas masing-masing untuk melakukan beragam aktivitas pekerjaan yang dilakukan sehari-hari. Sebuah penilaian atas apa yang dapat dilakukan seseorang yang terletak pada kemauan, kesanggupan, kecakapan dalam diri individu untuk mengerjakan sesuatu. Kemampuan (*abilities*) seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. Yang dimaksud kemampuan atau *abilities* ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman (Soehardi 2003, hlm 24).

Kemampuan menurut Soelaiman (2007, hlm 112) “adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik”. Setiap atlet olahraga, meskipun dimotivasi dengan baik, tetapi tidak semua memiliki kemampuan untuk dapat bermain dengan baik. Kemampuan dan keterampilan memainkan peranan utama dalam perilaku dan kinerja individu. Keterampilan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat.

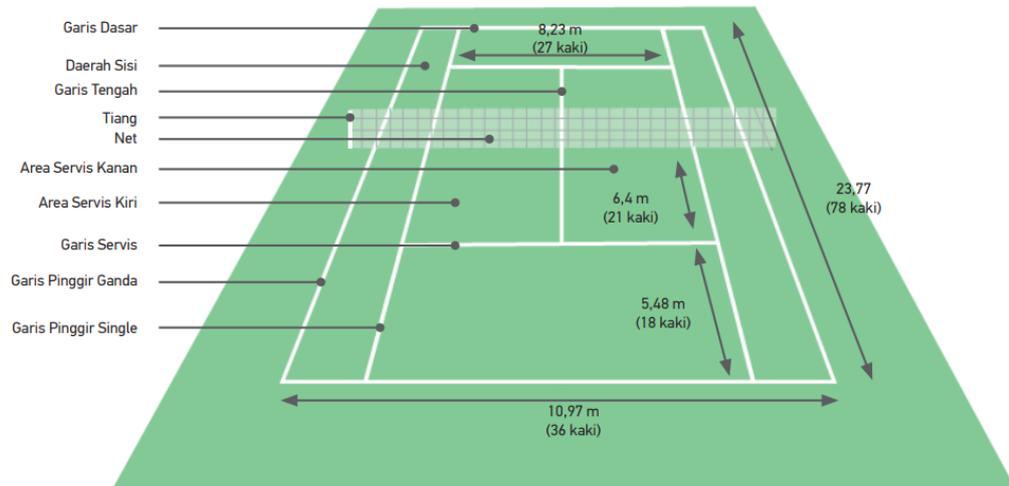
Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan kemampuan merupakan suatu bakat atau potensi yang melekat sejak lahir yang bisa dipelajari dan dilatih terus menerus sehingga dapat berkembang dari waktu ke waktu semakin baik yang diwujudkan melalui tes untuk mengetahui hasilnya.

2.1.2 Pengertian Tenis

Tenis merupakan permainan yang sangat populer, hingga ke mancanegara. Permainan ini cukup sulit dilakukan karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan permainan yang menggunakan raket lainnya. Permainan ini dilakukan dengan memukul bola dengan menggunakan raket ke lapangan lawan yang dibatasi oleh net. Tenis adalah suatu permainan olahraga dengan menggunakan bola dan raket dan dimainkan di atas lapangan persegi panjang yang memiliki permukaan datar atau rata. Bola adalah alat yang akan dipukul atau yang akan di mainkan, sedangkan raket adalah alat yang digunakan untuk memukul bola (Jatra, R., & Zulrafla, Z. 2022, hlm 1).

Bermain tenis tidaklah seperti belajar naik sepeda, karena jika telah melakukannya sekali tidak berarti sudah dapat melakukannya lagi di waktu dan situasi yang berbeda. Butuh latihan yang kontinyu sehingga *feeling* bola dan raket yang dikombinasikan dengan ayunan, pukulandan sebagainya dapat dicapai (Dharmadi & Kanca 2017, hlm 5). Tenis merupakan suatu permainan yang memerlukan kecepatan kaki, ketepatan yang terkendali, stamina, antisipasi, ketepatan hati (*determination*) dan kecerdikan. Menurut Roetert, Kovacs, Knudson, *et al* (2009, hlm 41) permainan tenis telah berubah secara dramatis dalam 30 tahun terakhir ini, fakta yang jelas dalam lapangan adalah perubahan teknik dan strategi. Pemain modern sering memukul dengan kecepatan tinggi yang agresif untuk mengalahkan lawan-lawan mereka.

Panjang lapangan tenis 23,77 m (78 kaki) dan lebar 8,23 m (27 kaki). Lapangan dibagi dua dan dibatasi oleh net/jaring yang tergantung pada tall atau kabel metal diameter maksimum 0,8 cm (sepertiga inci), poros tiang terletak disebelah luar lapangan berjarak 0,914 m (3 kaki) dan masing-masing sisi dan tinggi net/jaring 1,07 m (3 kaki 6 inci).



Gambar 2.1 Garis-garis dan Ukuran Lapangan Tenis

Sumber: Dr. Yasriuddin & Dr. Wahyudin (2017, hlm 4)

Bila lapangan untuk permainan ganda, dipergunakan untuk permainan tunggal, maka jaring/net harus ditunjang hingga ketinggian 1,07 m (3 kaki 6 inci) dengan menggunakan dua buah tiang yang disebut “tongkat tunggal” (single post) bila berbentuk empat persegi, sisinya tidak melebihi 7,5 cm (3 inci), bila berbentuk bundar diameternya tidak melebihi 7,5 cm (3 inci). Poros tongkat tunggal terletak 0,914 (3 kaki) ditambah luar lapangan tunggal pada setiap sisinya, tinggi jaring/net ditengah 0,914 (3 kaki). Dalam kejuaraan international atau kejuaraan resmi lainnya haruslah tersedia bidang dibelakang garis belakang tidak kurang dari 6,4 m (21 kaki) dan disamping selebar tidak kurang dari 3,66 m (12 kaki) (Dr. Yasriuddin & Dr. Wahyudin 2017, hlm 4).

Untuk mempersulit lawan dalam memukul bola, ada beberapa teknik dasar yaitu: (a) *groundstrokes* terdiri dari *forehand* dan *backhand*, (b) *volly* juga terdiri dari *forehand* dan *backhand*, (c) servis, (d) lob dan *smash*. Namun demikian dalam permainan tenis masih ada beberapa teknik lain yang merupakan pengembangan atau kombinasi dari teknik-teknik dasar tersebut.

2.1.3 Pengertian Servis

Servis merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan tenis, dan merupakan tanda bahwa permainan dimulai. Dalam perkembangan selanjutnya

servis tidak lagi dianggap sebagai permulaan permainan, tetapi merupakan bentuk serangan pertama. Dengan demikian servis harus dilakukan sebaik mungkin agar lawan sulit untuk mengembalikan, sehingga menghasilkan point bagi pemain yang melakukan servis. Untuk dapat melakukan teknik servis, diperlukan komponen biomotor yang baik. Adapun komponen biomotor yang diperlukan dalam pertandingan tenis lapangan adalah ketahanan, kekuatan, kecepatan, koordinasi, dan fleksibilitas (Sukadiyanto, 2002: 39). Dengan demikian diperlukan komponen kondisi fisik yang baik untuk dapat menjadi atlet tenis dan menggunakan teknik servis dengan efektif dan efisien.

Pengarahan teknik dasar yang benar sejak dini diperlukan agar teknik dapat dikuasai dengan baik. Demikian pula pengembangan unsur fisik secara umum yang benar sejak dini sesuai prinsip latihan merupakan modal utama dalam membangun prestasi. Pada saat melakukan teknik servis, kesalahan-kesalahan yang sering terjadi adalah pada posisi lutut dan ayunan legan, hal tersebut dikarenakan oleh kekuatan otot-otot belum maksimal khususnya otot-otot bagian tungkai, perut dan lengan. Dengan demikian untuk dapat melakukan teknik servis dengan baik diperlukan kekuatan otot-otot tungkai, perut dan lengan yang bagus. Proses mempelajari teknik servis perlu diperhatikan secara teliti dalam pelaksanaannya. Pelatih memiliki peran penting dalam memberikan contoh teknik yang benar kepada anak latih. Agar mendapatkan hasil belajar yang efektif dan efisien, maka perlu disertai dengan bimbingan dan evaluasi terhadap kesalahan yang dilakukan serta diberitahukan cara-cara melakukan gerakan yang benar. Dengan demikian anak selalu dalam keadaan terkontrol, sehingga anak latih memiliki gambaran mengenai teknik servis yang akan dilakukan

2.1.4 Grip atau Teknik Pegangan

Untuk dapat bermain tenis, seseorang harus mengetahui dan menguasai teknik dasar bermain tenis terlebih dahulu. Cara memegang raket merupakan hal utama yang harus diketahui oleh setiap pemain, terutama bagi pemain pemula (*beginner*), terdapat 4 macam cara memegang raket/*grip* yaitu *Eastern Grip*, *Continental Grip*, *Western Grip* dan *Semi Western Grip* (Alim, A 2019, hlm 1).

1) Pegangan *Eastern (eastern grip)*

Pegangan eastern lebih tepat digunakan untuk memukul *groundstroke* dengan bola tinggi maupun pendek.

Keuntungan pegangan eastern:

- a. Dapat melakukan forehand dan apabila melakukan backhand harus mengubah pegangan,
- b. Dapat memukul bola *half volley*,
- c. Mengarahkan bola pada saat spin (baik *tospin* atau *backspin*) terhadap bola-bola tinggi.

Kelemahan pegangan eastern:

- a. Harus segera mengubah dengan cepat pegangan apabila melakukan pukulan *forehand* dan *backhand*
- b. Pemain kesulitan memukul pada bola yang tinggi, namun pegangan ini lebih baik dari pegangan *continental*.

Cara melakukan pegangan eastern ini, dapat diuraikan sebagai berikut: Peganglah raket pada gagang dengan tangan kanan atau tangan kiri bagi pemain kidal, lalu tempatkan telapak tangan yang digunakan di belakang pegangan jari-jari ditempelkan melingkar pegangan raket, dan posisinya seolah-olah berjabatan dengan raket pertahankan agar posisi pegangan tangan dengan raket tidak goyah pada saat melakukan pukulan.



Gambar 1.2 *Eastern Forehand Grip*

Sumber: Alim, A (2019, hlm 2)

2) Pegangan *Continental* (*Continental grip*)

Cara Melakukan Pegangan Continental adalah sebagai berikut:

- a. Peganglah gagang raket dengan tangan kanan atau kiri (tangan yang digunakan untuk memukul)
- b. Letakkan telapak tangan seperti huruf “V” antara ibu jari dengan telunjuk di bagian atas raket, lalu lipat jari-jari tangan mengelilingi raket secara kuat.
- c. Pertahankan posisi pegangan ini agar tetap kuat setiap melakukan pukulan (*Stroke*).



Gambar 2.2 *Continental Grip*
Sumber: Alim, A (2019, hlm 2)

Kelebihan pegangan *continental*:

- a. Baik untuk servis dan volley,
- b. Dapat untuk melakukan pukulan *forehand* dan *backhand*, tanpa harus merubah posisi pegangan dari posisi servis, dan
- c. Netral terhadap bola *topspin* dan *backspin*.

Kelemahan pegangan *continental*:

- a. Posisi lengan sering lurus dan kurang lentur,
- b. Sulit mengembalikan bola yang mengarah ke tubuh petenis
- c. Sulit untuk melakukan *forehand* dengan posisi bola di atas pinggang.

3) Pegangan *Western* (*Western grip*)

Pegangan *western* ini digunakan untuk mengatasi bola-bola tinggi dengan menggunakan spin. Terdapat kelebihan dan kelemahan dari *western grip*, yaitu: Kelebihan pegangan *western*:

- a. Tepat digunakan untuk memukul bola dengan top-spin.
- b. Tepat untuk melakukan pukulan forehand menyerang dan pukulanpukulan cepat serta bola dalam bentuk apapun dan ketinggian yang berbeda-beda.

Kelemahan pegangan *western*:

- a. Sulit mengatasi bola-bola datar, rendah serta bola-bola lebar,
- b. Pergelangan tangan mengarah ke dalam,
- c. Permainan yang menggunakan pegangan *western* kesulitan melakukan pukulan *backhand* secara cepat sebab bidang perkenaan raket hanya satu sisi saja.
- d. Dalam permainan kurang lincah dan sulit bila berada di depan walaupun pukulan dan *forehandnya* keras.

Cara melakukan pegangan *western* yaitu “Peganglah raket dengan tangan kiri, Letakkan telapak tangan di bawah pegangan raket lalu bungkus dengan jari-jari tangan. Penjelasan yang telah dikemukakan tentang pegangan raket tersebut, tentu lanjutan harus dilakukan adalah keterampilan dalam pukulan *forehand* itu sendiri. Pukulan *forehand* dilakukan dengan tangan yang menjauh dari posisi badan, dan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pukulan *forehand*.



Gambar 2.3 *Western Grip*

Sumber: Alim, A (2019, hlm 5)

4) Semi Western (Semi Western grip)

Pukulan ini yang banyak dipergunakan pemain-pemain top dunia, karena pukulan ini dapat menghasilkan putaran bola yang lebih kencang. Di dunia tenis profesional sekarang ini yang dipergunakan pukulan *speed* dan *power game* (kuat dan cepat).



Gambar 2.4 Semi Western Grip

Sumber: Alim, A (2019, hlm 5)

Kelebihan pukulan semi western:

- a. Bisa dipakai menyerang dari baseline
- b. Memudahkan pemain melakukan spin (putaran bola) yang lebih kencang
- c. Baik sekali untuk pukulan forehand menyerang dan bertahan.

Kelemahan pukulan ini:

- a. Susah melakukan pukulan servis dan *backhand*.
- b. Sulit mengatasi pukulan dari lawan yang menggunakan pukulan slice terhadap bola.
- c. Permainan yang menggunakan pegangan *western* kesulitan melakukan pukulan *backhand* secara cepat sebab bidang perkenaan raket hanya satu sisi saja.

2.1.5 Teknik Pukulan Servis

Servis yang keras dengan penempatan bola yang baik merupakan senjata untuk melancarkan serangan pertama dan bahkan sekaligus dapat memperoleh point. *Grip* untuk melakukan teknik servis adalah menggunakan *Grip continental*. Teknik-teknik servis adalah:

1. Lambungkan Bola ke atas (*Toss up*)



Gambar 2.5 Lambungan Bola Ke Atas
Sumber: S Bakhtiar (2015, hlm 30)

2. Ayunan ke Belakang

Dari sikap siap turunkan raket ke bawah setelah melewati kaki belakang bukalah kepala raket ke arah luar atau samping lanjutkan ayunan tadi ke atas kemudian tekuklah lengan pada siku sehingga kepala raket menyentuh punggung bersamaan dengan gerakan ini lambungkanlah bola ke atas. Dari sikap ini pindahkan berat badan ke kaki depan dan pukul bola.



Gambar 2.6 Ayunan Kebelakang Saat Servis Tampak Depan
Sumber: S Bakhtiar (2015, hlm 30)



Gambar 2.7 Ayunan Ke Belakang Saat Servis Tampak Samping
Sumber: S Bakhtiar (2015, hlm 31)

3. Saat Bola mengenai Raket ketika Servis

Pukulah bola pada titik yang sudah ditentukan. Pada saat bola kena raket seluruh lengan dan badan beserta kaki tumpu merupakan satu garis lurus.



Gambar 2.8 Bola Mengenai Raket
Sumber: S Bakhtiar (2015, hlm 31)

4. Gerakan Lanjutan ketika Servis

Lanjutkan gerakan tangan dan raket ke depan bawah dengan bebas



Gambar 2.9 Gerakan Lanjutan ketika Servis
Sumber: S Bakhtiar (2015, hlm 32)

2.1.6 Faktor Yang Mempengaruhi Servis Tenis

Servis merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan tenis lapangan, dan merupakan tanda bahwa permainan dimulai. Dalam perkembangan selanjutnya servis tidak lagi dianggap sebagai permulaan permainan, tetapi merupakan bentuk serangan pertama. Dengan demikian servis harus dilakukan sebaik mungkin agar lawan sulit untuk mengembalikan, sehingga menghasilkan point bagi pemain yang melakukan servis. Untuk dapat melakukan teknik serve, diperlukan komponen biomotor yang baik. Adapun komponen biomotor yang diperlukan dalam pertandingan tenis lapangan adalah ketahanan, kekuatan, kecepatan, koordinasi, dan fleksibilitas (Sukadiyanto, 2010: 82). Dengan demikian diperlukan komponen kondisi fisik yang baik untuk dapat menjadi atlet tenis lapangan dan menggunakan teknik serve dengan efektif dan efisien.

Komponen kondisi fisik yang mempengaruhi servis tenis :

1) Kekuatan

Menurut Badriah, Dewi Laelatul (2011, hlm. 35) kekuatan adalah “Kemampuan kontraksi secara maksimal yang dihasilkan oleh otot atau sekelompok otot”. Kontraksi otot yang terjadi pada saat melakukan latihan kekuatan terbagi dalam tiga kategori, yaitu kontraksi isometrik, kontraksi isotonik, dan kontraksi isokinetik. Selanjutnya Badriah, Dewi Laelatul (2011, hlm. 35) menjelaskan “Pada mulanya, otot melakukan kontraksi tanpa pemendekan (isometrik) sampai mencapai ketegangan yang seimbang dengan

beban yang harus diangkat, kemudian disusul dengan kontraksi dengan pemendekan otot (isotonik)”.
 2) Kecepatan

2) Kecepatan

Kecepatan adalah kemampuan tubuh untuk menempuh jarak tertentu atau melakukan gerakan secara berturut-turut dalam waktu yang singkat. Badriah, Dewi Laelatul (2011, hlm.37). Terdapat dua tipe kecepatan yaitu kecepatan reaksi adalah kapasitas awal pergerakan tubuh untuk menerima rangsangan secara tiba-tiba atau cepat dan kecepatan bergerak adalah kecepatan berkontraksi dari beberapa otot untuk menggerakkan anggota tubuh secara cepat.

3) Koordinasi

Koordinasi adalah kemampuan tubuh untuk melakukan berbagai macam gerakan dalam satu pola gerakan secara sistematis dan kontinu atau hal yang menyatakan hubungan harmonis dari berbagai faktor yang terjadi pada suatu gerakan. Badriah, Dewi Laelatul (2011, hlm. 40).

4) Kelentukan (Fleksibilitas)

Kelentukan menurut Badriah, Dewi Laelatul (2011, hlm. 38) adalah kemampuan ruang gerak persendian. Jadi, dengan demikian meliputi hubungan antara bentuk persendian, otot, tendon, dan ligamen sekeliling persendian.

2.1.7 Macam – Macam Teknik Pukulan Servis Tenis

Menurut Gabriel dan David (2023) Ada beberapa jenis servis tenis lapangan yaitu servis *flat*, servis *slice*, dan servis *twist*. Berikut macam – macam pukulan servis dan hanya pukulan servis flat dan slice yang di teliti dalam penelitian kali ini:

1. Servis *Flat* Adalah pukulan servis *flat* sangat cepat dan keras sehingga pemain sulit dalam mengantisipasi pukulan yang dilakukan. Servis *flat* adalah jenis servis *flat* yang sering pertama kali digunakan pada saat servis. Hal ini disebabkan karena pukulan servis flat sangat cepat dan keras sehingga pemain sulit dalam mengantisipasi pukulan yang dilakukan. Sebab itu pemain diharapkan menguasai servis karena sangat penting dalam memperoleh

poin. Untuk dapat melakukan servis *flat* yang cepat dan keras dibutuhkan kondisi fisik yang baik dan penguasaan Teknik yang baik dan benar menurut (Mubarok, 2016)

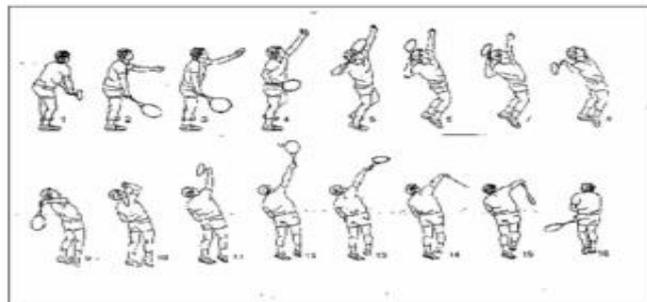


Gambar 2.10 Flat Service
(Namioki 2019)

Pada servis flat bola dipukul sebelah belakang dan menggesek bola itu dari sebelah belakang lurus ke muka (dari pukul 6 ke pukul 12) jadi gerakan pergelangan tangan mulai dari posisi ke atas dan ke muka, lalu ke bawah. Servis flat disebut juga kick servis adalah servis yang paling keras, karena dalam pelaksanaannya dilakukan dengan permukaan raket yang flat atau total menghadap ke depan, maka servis ini dapat dilakukan dengan power maksimal artinya besarnya tenaga pukul seimbang dengan kecepatan bola yang dihasilkan. Servis flat adalah jenis servis flat yang sering pertama kali digunakan pada saat servis. Hal ini disebabkan karena pukulan servis flat sangat cepat dan keras sehingga pemain sulit dalam mengantisipasi pukulan yang dilakukan. Sebab itu pemain diharapkan menguasai servis karena sangat penting dalam memperoleh poin. Untuk dapat melakukan servis flat yang cepat dan keras dibutuhkan kondisi fisik yang baik dan penguasaan Teknik yang baik dan benar.

2. Servis *Slice* adalah mengiris bola pada permukaan kepala raket (Hadi et al., 2018). Servis *slice* tenis lapangan adalah servis yang dilakukan

dengan menggunakan *spin* atau disebut juga *side spin*, gerakan dalam melakukan *Servis Slice* dengan menggunakan pegangan *continental* yaitu suatu *grip* yang merupakan perpaduan antara *forehand* timur dan *backhand*. *Grip* ini memungkinkan dilakukannya gerak tangan yang sangat bebas, terus letakkan ujung kaki kiri satu inci dibelakang *baseline* dan sedekat mungkin dengan titik tengahnya, tubuh harus berdiri menyamping terhadap net, dengan kaki kiri anda membentuk sudut kira-kira 45 derajat terhadap baseline setelah memukul bola dengan menggunakan *spin*. Dalam teknik servis *slice* yang sangat berperan adalah Sendi Kompleksitas bahu memiliki artikulasi yang cukup kompleks, dan memiliki kontribusi pada gerakan lengan yang terdiri dari beberapa sendi yaitu: sendi *sternoclavikular*, sendi *arcomiavikular*, sendi *scapulathoracic*, sendi *glenohumeral* dan sendi *elbow*.



Gambar 2.11 Service Slice

(Namioki 2019)

Di Tenis Klub Manonjaya mayoritas atlet menggunakan servis *flat* dan *slice*, hal tersebut memang banyak di minati oleh para atlet karna cukup mudah untuk di praktekan tetapi perlu fokus untuk memukul bolanya agar tepat sasaran ke target yang dituju, maka dari itu dalam penelitian ini hanya difokuskan kepada dua teknik servis saja, dikarenakan menyesuaikan dengan kondisi yang ada di klub tenis junior Manonjaya.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan dan dapat dijadikan acuan dan dijadikan sumber bagi penulis dalam penelitian ini, baik berupa sumber dalam bentuk, buku, artikel, jurnal, skripsi dan yang lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

1. Issadam Khusni yang berjudul Tingkat Keberhasilan Servis Tenis dalam Kejuaraan Nasional Tenis Junior New Armada Cup Xix Tahun 2015. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan teknik pengumpulan data dengan observasi dengan menggunakan *service analysys sheet*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat keberhasilan servis yang dicapai atlet tenis dalam pertandingan Kejuaraan Nasional Tenis Junior New Armada Cup XIX tahun 2015 cukup tinggi yaitu sebesar 72,61% dengan keberhasilan pada servis pertama sebesar 52,62% dan keberhasilan pada servis ke dua sebesar 19,99%. Jenis servis yang paling banyak dilakukan adalah jenis servis *twist* dengan total keberhasilan sebesar 34,00%. Penelitian yang dilakukan oleh Issadam Khusni berfokus pada pengukuran keberhasilan servis dengan menggunakan *service analysys sheet*. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan *test Hewitt* untuk mengukur kemampuan servis.
2. Monica et al penelitian dengan judul Analisis Kemampuan Teknik Dasar Pada Atlet Tenis di Kota Samarinda. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, hasil kemampuan teknik dasar servis pada atlet tenis pemula kota Samarinda. Populasi penelitian ini adalah atlet tenis pemula kota samarinda yang berjumlah 10 orang atlet dengan teknik pengumpulan data menggunakan sampling jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Instrumen penelitian adalah tes kemampuan teknik dasar servis dari Abdul Narlan. Berdasarkan analisis data hasil tes kemampuan teknik dasar servis tenis lapangan menunjuka bahwa sebanyak 0 atlet termasuk dalam kategori “Sangat Baik” dengan persentase 0%, 3 atlet dalam kategori “Baik” dengan persentase 30%, 4 atlet dalam kategori “Cukup”

dengan persentase 40%, 3 atlet dalam kategori “Kurang” dengan persentase 30%, 0 atlet dalam kategori “Sangat kurang” dengan persentase 0%.

Persamaan masalah yang terdapat pada kedua penelitian tersebut yaitu terkait servis, adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah penggunaan objek dan metode yang digunakan saat penelitian yang bisa memberikan para atlet lebih intens dalam melaksanakan penelitian. Pembaruan dari penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian adalah penguatan teori dan di kolaborasikan dengan pengujian di lapangan secara langsung.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti (Tanjaya & Wijaya, 2019). Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2018a) kerangka konseptual merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun oleh beberapa teori yang telah dideskripsikan.

Olahraga tenis merupakan olahraga yang bisa dilakukan oleh semua tingkatan umur, baik tingkat pelajar, mahasiswa, atau senior. Pada pertandingan tenis yang diselenggarakan diberbagai event tingkat pelajar seperti Porseni, Popda, O2SN dan lain-lain, merupakan salah satu wadah bagi atlet tingkat pelajar untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya guna memperoleh prestasi. Untuk memenangkan pertandingan dalam pertandingan tenis diperlukan penguasaan teknik yang baik guna bisa menjadi senjata untuk memperoleh poin demi poin. Adapun teknik permainan tenis yaitu forehand, backhand,. Salah satu unsur teknik adalah servis. Servis merupakan teknik pembuka yang harus dikuasai tiap atlet untuk membuka permainan dan memperoleh poin. Kemampuan dalam melakukan servis sangatlah penting dalam pertandingan.

Program latihan di Klub Tenis Junior Manonjaya itu dilaksanakan secara rutin setiap hari kecuali cuaca hujan. Para pemain yang berlatih di Klub Tenis Junior

Manonjaya sering mengikuti event pelajar seperti Popda dan O2SN. Dan beberapa pemain pernah menjuari Popda tingkat Kabupaten Tasikmalaya. Sehingga bisa dikatakan Kemampuan Servis Tenis Klub Tenis Junior Manonjaya akan baik juga.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara berdasarkan kajian teori yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Menurut (Arikunto 2013, hlm 110) “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terdapat permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data terkumpul”. Berdasarkan kajian teori dan juga kerangka konseptual maka penulis dapat menetapkan hipotesis dari hasil penelitian “Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Tenis pada Pemain Klub Tenis Junior Manonjaya berkategori sedang”.